

Sebelum mengetahui cara Mencegah dan Mengobati Striktur Uretra, mari kita kenali apa itu striktur uretra dan apa penyebabnya.

Apa itu striktur uretra?

Uretra adalah semacam saluran seperti selang yang membawa urin dari kandung kemih sehingga dapat dikeluarkan dari tubuh.

Biasanya uretra cukup lebar agar urin mengalir bebas melaluinya. Ketika uretra menyempit, maka penyempitan itu dapat membatasi aliran kemih. Kondisi penyempitan uretra tersebut dikenal sebagai striktur uretra.

Striktur uretra adalah kondisi medis yang terutama menyerang pria.

PENYEBAB

Apa penyebab dari striktur uretra?

Striktur uretra melibatkan penyempitan uretra. Ini biasanya karena peradangan jaringan atau adanya jaringan parut di dinding uretra. Jaringan parut adalah akibat dari banyak faktor. Anak laki-laki muda yang menjalani operasi hipospadia (prosedur untuk memperbaiki uretra yang belum berkembang) dan laki-laki yang memiliki implan penis memiliki peluang lebih tinggi untuk mengembangkan striktur uretra.

Cedera *straddle* adalah jenis trauma umum yang dapat menyebabkan striktur uretra. Contoh cedera *straddle* termasuk jatuh di batang sepeda atau tertabrak di daerah dekat skrotum.



Penyebab lain yang mungkin dari striktur uretra meliputi:

- fraktur pelvis
- pemasangan kateter
- radiasi
- operasi yang dilakukan pada prostat
- *benign prostatic hyperplasia*

Penyebab langka meliputi:

- tumor yang terletak di dekat uretra
- infeksi saluran kemih yang tidak diobati atau berulang
- infeksi menular seksual (IMS) gonore atau klamidia

Baca Juga : Manfaat Minum Kopi

FAKTOR RISIKO

Apa faktor risiko untuk striktur uretra?

Beberapa pria memiliki risiko tinggi terkena striktur uretra, terutama mereka yang memiliki:

- memiliki satu atau lebih jenis infeksi menular seksual
- pernah dipasang kateter baru-baru ini (selang kecil yang fleksibel dimasukkan ke dalam tubuh untuk mengalirkan air seni dari kandung kemih)

- mengalami uretritis (pembengkakan dan iritasi di uretra), mungkin karena infeksi
- prostat yang membesar

GEJALA

Apa saja gejala striktur uretra?

Striktur uretra dapat menyebabkan banyak gejala, mulai dari ringan hingga berat. Beberapa tanda-tanda striktur uretra meliputi:

- aliran urin yang lemah atau pengurangan volume urin
- tiba-tiba buang air kecil atau sering tiba-tiba ingin untuk buang air kecil
- perasaan kandung kemih tidak tuntas mengosongkan setelah buang air kecil
- pipis sering berhenti atau keluar
- nyeri atau terbakar saat buang air kecil
- ketidakmampuan mengendalikan buang air kecil (inkontinensia)
- nyeri di daerah perut panggul atau bawah
- adanya cairan keluar dari uretra
- pembengkakan penis dan nyeri
- adanya darah di air mani atau urin
- urin berwarna gelap
- ketidakmampuan untuk buang air kecil (ini sangat serius dan membutuhkan perhatian medis segera)

DIAGNOSIS

Bagaimana striktur uretra didiagnosis?

Dokter mungkin menggunakan beberapa pendekatan untuk mendiagnosis striktur uretra.

Meninjau kembali gejala dan riwayat medis Anda

Anda dapat melaporkan sendiri gejala-gejala yang disebutkan di atas. Dokter Anda mungkin juga bertanya tentang penyakit masa lalu dan prosedur medis untuk menentukan apakah satu atau lebih faktor risiko hadir.

Melakukan pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik sederhana pada area penis dapat membantu dokter mengidentifikasi adanya striktur urin. Misalnya, dokter akan dapat dengan mudah mengamati kemerahan (atau keluarnya cairan uretra) dan mencari tahu apakah terdapat satu area atau lebih yang keras atau bengkak.

Melakukan tes

Untuk membuat diagnosis pasti striktur uretra, dokter juga dapat memutuskan untuk melakukan satu atau lebih tes berikut:

- mengukur laju aliran air seni saat buang air kecil
- menganalisis sifat fisik dan kimia urin untuk menentukan apakah bakteri (atau darah) hadir
- sitoskopi: memasukkan tabung kecil dengan kamera ke dalam tubuh untuk melihat bagian dalam kandung kemih dan uretra (cara paling langsung untuk memeriksa striktur)
- mengukur ukuran pembukaan uretra
- pemeriksaan untuk klamidia dan gonorrhea

Baca Juga : 8 Tips Mencegah Penyakit Ginjal

Apa metode pengobatan untuk striktur uretra?

Perawatan tergantung pada tingkat keparahan kondisi.

• *Non-bedah*

Bentuk utama pengobatan adalah membuat uretra lebih lebar menggunakan alat medis yang disebut dilator. Prosedur ini adalah prosedur rawat jalan, yang berarti Anda tidak perlu bermalam di rumah sakit. Seorang dokter akan memulai dengan memberikan sebuah kawat kecil melalui uretra dan ke dalam kandung kemih untuk mulai melebarkannya. Seiring waktu, zat pengencer yang lebih besar secara bertahap akan meningkatkan lebar uretra.

Pilihan non-bedah lainnya adalah penempatan kateter urin permanen. Prosedur ini biasanya dilakukan pada kasus yang parah. Prosedur ini memiliki risiko, seperti iritasi kandung kemih dan infeksi saluran kemih.

• *Pembedahan*

Pembedahan yang disebut urethroplasty terbuka adalah pilihan untuk striktur yang lebih lama dan lebih parah. Prosedur ini melibatkan pembuangan jaringan yang terkena dan merekonstruksi uretra. Hasil bervariasi berdasarkan ukuran striktur.

• *Pengalihan aliran urin*

Dalam kasus yang parah, prosedur pengalihan urin lengkap mungkin diperlukan. Operasi ini secara permanen mengubah aliran urin dengan ujung di perut. Ini melibatkan penggunaan bagian dari usus untuk membantu menghubungkan ureter ke ujung pembukaannya. Pengalihan urin biasanya hanya dilakukan jika kandung kemih rusak berat atau jika perlu diangkat.

PENCEGAHAN

Bagaimana saya bisa mencegah striktur uretra?

Pencegahan belum tentu dapat dilakukan. Karena infeksi menular seksual adalah salah satu penyebabnya, menggunakan kondom selama kontak seksual dapat mencegah beberapa kasus pada orang yang berganti-ganti pasangan seksual. Namun, cedera dan kondisi medis lain yang terkait dengan striktur uretra tidak selalu dapat dihindari. Penting untuk segera periksa ke dokter jika Anda mengalami gejala striktur uretra. Menangani masalah dengan cepat adalah cara terbaik untuk menghindari komplikasi serius.

PROGNOSIS

Banyak orang memiliki hasil yang baik setelah perawatan untuk striktur uretra. Anda mungkin perlu perawatan di kemudian hari jika striktur adalah hasil dari jaringan parut. Dalam beberapa kasus, striktur dapat menyebabkan retensi urin, ketidakmampuan untuk buang air kecil karena penyumbatan lengkap di uretra. Ini adalah kondisi yang berpotensi berbahaya. Anda harus segera menghubungi dokter jika mengalami gejala striktur dan tidak dapat buang air kecil.

dr. Ursula Penny